

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau beberapa variabel dengan variabel lain. Bentuk hubungan dalam penelitian ini kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi, sistem pengendalian internal dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, variabel terikat kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Pesawaran.

3.2 Sumber Data

Menurut sugiyono (2016), Sumber data merupakan sumber darimana data diperoleh. Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Jenis sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasannya:

a. **Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan pihak-pihak tertentu. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

b. **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan melalui perantara. Data sekunder bermanfaat untuk lebih memperjelas permasalahan yang diteliti karena berdasarkan oada data-data sekunder yang telah tersedia. Data ini juga dapat digunakan sebagai cara pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti

Dalam penelitian ini menggunakan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari jawaban para responden terhadap angket (kuesioner) yang disebarakan oleh peneliti kepada pemerintah Kabupaten Pesawaran.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada Dinas-dinas Kabupaten Pesawaran. Pemilihan objek penelitian ini dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Pesawaran merupakan Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung dan telah memperoleh opini laporan keuangan yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama 3 tahun berturut-turut dan pemilihan Dinas-dinas Kabupaten Pesawaran dilakukan dengan alasan instansi tersebut merupakan satuan kerja pemerintah daerah, yang berarti ikut berpartisipasi dalam pengelolaan, penyusunan, dan pelaporan laporan keuangan pemerintah. Selain itu mereka juga merupakan salah satu pengguna laporan keuangan tersebut sebanyak 22 Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran.

3.3.2 Sampel

Pemilihan sampel pada penelitian ini didasarkan pada metode *Purposive Sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*Judgment*), sehingga disebut *Judgment Sampling* (Hartono, 2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu:

1. Pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan pada setiap OPD Kabupaten Pesawaran yang terlibat secara langsung dalam penyusunan laporan keuangan, yang meliputi bagian keuangan, bendahara dan para staff.

2. Kepala dan staf/pegawai sub bagian akuntansi dan keuangan pada setiap OPD Kabupaten Pesawaran.
3. Pegawai sub bagian akuntansi dan keuangan yang ditemui bersedia menjadi responden.

Berdasarkan uraian diatas, dari 22 Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran, namun hanya 7 Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran yang bersedia menjadi objek penelitian dan memeberikan ijin penelitian dengan jumlah responden sebanyak 45 responden.

3.4 Definisi Operasional Dan Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut sugiyono (2016), variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk aau sifat yang akan dipelajari. Sedangkan kidder menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Menurut fungsinya dalam penelitian kuantitatif variabel dibagi menjadi dua yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel lain (variabel dependent). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi (X1), sistem pengendalian internal (X2) dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X3)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Pemerintahan Kabupaten Pesawaran.

3.4.2 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional masing-masing variabel tersebut adalah:

1. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah merupakan karakteristik kualitatif dari suatu laporan yang menyajikan mengenai posisi keuangan dan kinerja pemerintah daerah serta informasi lain yang merupakan hasil proses akuntansi selama periode tertentu yang akan digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan (Triyanti, 2018).

Indikator variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan menggunakan skala pengukuran linkert meliputi (Triyanti, 2018):

- a) Relevan
- b) Andal,
- c) Dapat Dibandingkan
- d) Dapat Dipahami.

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia di Bidang Akuntansi

Kompetensi Sumber Daya Manusia di Bidang Akuntansi merupakan kemampuan karyawan untuk melaksanakan tugasnya di bidang yang berkaitan dengan akuntansi (Triyanti, 2018).

Indikator variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia di Bidang Akuntansi dengan menggunakan skala pengukuran linkert meliputi (Triyanti, 2018):

- a) Pengetahuan,
- b) Keterampilan
- c) Perilaku.

2. Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh suatu organisasi yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang

memadai atas tercapainya tujuan organisasi mengenai keandalan laporan keuangan, serta ketaatan terhadap peraturan perundangundangan (Triyanti, 2018).

Indikator variabel Sistem Pengendalian Internal dengan menggunakan skala pengukuran linkert meliputi (Triyanti, 2018):

- a) Lingkungan Pengendalian,
- b) Penilaian Risiko,
- c) Aktivitas Pengendalian,
- d) Informasi Dan Komunikasi,
- e) Pemantauan.

3. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer (Suwita, 2015).

Indikator variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan menggunakan skala pengukuran linkert (Suwita, 2015) yaitu:

- a) Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden baik secara langsung atau dengan cara tidak langsung. Pengumpulan data secara langsung dilakukan peneliti dengan cara mengirimkan secara langsung kuisisioner kepada pegawai yang menjadi objek penelitian sedangkan secara tidak langsung yaitu dengan meminta bantuan kepada salah satu kolega untuk menyebarkan kuisisioner dan mengumpulkan data.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan selama penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan akan memperoleh hasil data kuantitatif yang akurat, oleh karena itu setiap instrumen itu harus memiliki skala. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi skala Likert (5 poin), yang digunakan untuk mengukur Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia di Bidang Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Serta Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Penetapan skor diberikan kepada butir-butir pernyataan penelitian di dalam kuesioner. Pemberian skor terhadap butir-butir pernyataan diukur menggunakan modifikasi skala Likert. Modifikasi skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang nilai 1-5 dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu yang memiliki makna ganda dan tidak dapat menjelaskan kepastian jawaban dari partisipan.

Tabel 3.1
Penetapan Skor

| Alternatif Jawaban | Penilaian |
|---------------------------|------------------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Netral (N) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber: Sugiyono, (2016)

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut (Ghozali, 2015). Pengujian validitas ini menggunakan pendekatan *Pearson Correlation*. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid, dan sebaliknya (Ghozali, 2015). Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program **IBM SPSS** (*Statistik Program and Service Solution seri 21*). Kaidah keputusannya adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2015). Uji reliabilitas ini menghasilkan nilai Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Apabila Cronbach Alpha dari suatu variabel lebih besar 0,60 maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel/ dapat diandalkan. Sebaliknya, jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,60 maka butir pertanyaan tidak reliabel (Ghozali, 2015).

3.8 Statistisk Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2015). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual mudah dimengerti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan distribusi frekuensi dalam membuat kategori atau pengelompokan data yang dimaksudkan untuk memudahkan dalam penyajian data, sehingga mudah dipahami dan

informatif serta memudahkan dalam menganalisa atau pun menghitung data yang ada.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model analisis regresi layak atau tidak digunakan dalam suatu penelitian.

3.9.1 Uji Normalitas

Menurut Jogianto (2015), Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *non parametrik one sampel kolmogorof smirnov (KS)*. dengan menggunakan program **IBM SPSS**

21. Prosedur pengujian. Kriteria pengembalian keputusan :

- a. Apabila $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak (distribusi sampel tidak normal)
- b. Apabila $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima (distribusi sampel normal)

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan linear atau korelasi antar satu variabel independen dengan satu variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) yang pada model regresi harus lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tidak lebih besar dari 10 (Ghozali, 2015).

3.9.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode

pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DWtest). (Ghozali, 2015). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yanglain, artinya varian variabel model tidak sama. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai obsulet residualnya. (Priyanto, 2012).

- Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yaitu kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi, sistem pengendalian internal dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, variabel terikat kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Pesawaran. Nilai koefisien masing-masing variabel dapat dilihat dengan SPSS, pada Tabel *Coefficients* kolom *Unstandardize Coefficients*. Bentuk persamaan dari analisa ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Kualitas LKPD
- a : Konstanta
- x1 : Kompetensi SDM

| | | |
|----------------|---|----------------|
| x ₂ | : | Penerapan SPI |
| x ₃ | : | Penerapan SAKD |
| e | : | error |

3.10.2 Uji *Adjusted R* (Koefisien Determinan)

Untuk mendapatkan berapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Jika *Adjusted R Square* adalah sebesar 1 berarti *Fluktuasi* variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan *Fluktuasi* dependen. Nilai *Adjusted R Square* berkisar hampir 1 berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan *Fluktuasi* variabel dependen.

3.10.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F adalah sebagai berikut:

- Jika F lebih besar dari F tabel atau lebih probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut layak.
- Jika Uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari pada tingkat signifikan ($\text{sig} > 0,05$), maka model tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
- Membandingkan nilai F hasil perhitungan nilai F menurut tabel. Jika F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak. (Ghazali, 2015).

3.10.4 Uji Hipotesis t

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam

menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut : (Ghazali,2015).

1. Pada uji ini, suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen jika probabilitas signifikansinya dibawah 5 %.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 diterima. Dan Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 ditolak.